

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI  
TENTANG PENGETAHUAN DASAR GEOGRAFI  
MENGUNAKAN MODEL COOPERATIVE LEARNING  
TYPE JIGSAW DI KELAS X MIPA D SMA NEGERI 5 BOGOR**

**Agus Sunandar**

SMA Negeri 5 Kota Bogor  
Jl. Manunggal No. 22 Kota Bogor  
*sunandar295@gmail.com*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui model pembelajaran *cooperative learning* tipe JIGSAW dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Pengetahuan Dasar Geografi di kelas X MIPA D SMA Negeri 5 Bogor semester ganjil tahun pelajaran 2016-2017; 2) mendeskripsikan proses peningkatan hasil belajar peserta didik tentang Pengetahuan Dasar Geografi pada mata pelajaran geografi sebelum dan sesudah menggunakan model *cooperative learning* tipe JIGSAW di kelas X MIPA D SMA Negeri 5 Bogor semester ganjil tahun pelajaran 2016-2017; dan 3) mengukur berapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik tentang Pengetahuan Dasar Geografi pada mata pelajaran geografi setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe JIGSAW di kelas X MIPA D SMA Negeri 5 semester ganjil tahun pelajaran 2016-2017. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X MIPA D SMA Negeri 5 Kota Bogor dengan jumlah peserta didik sebanyak 36 orang terdiri dari laki-laki 15 orang dan perempuan 21 orang. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada dapat disimpulkan: 1) Pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative type jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar Geografi pada peserta didik kelas X MIPA D di SMA Negeri 5 Kota Bogor. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada tiap siklusnya, dimana perolehan nilai pada pra siklus sebesar 68,75 % meningkat pada Siklus I menjadi 78,47 % dan meningkat lagi pada Siklus II menjadi 85,7 %. Hasil tersebut juga dibuktikan dengan tingkat ketuntasan belajar peserta didik dimana pada pra siklus tingkat ketuntasan belajar baru mencapai 47,2 %, pada Siklus I sebesar 77,8 %, pada Siklus II sebesar 100%; dan 2) Penerapan pembelajaran *Cooperative type jigsaw* dalam mata pelajaran geografi dapat meningkatkan keaktifan dan ketertiban peserta didik dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran model ini, peserta didik dituntut aktif dalam pembelajaran ini, sedangkan guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. *Cooperative type jigsaw* berorientasi kepada peserta didik dan mengurangi peran guru sebagai sumber belajar yang paling utama. Pembelajaran seperti ini sesuai dengan Kurikulum yang berlaku.

**Kata Kunci:** *Model Pembelajaran Cooperative Type Jigsaw, Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Geografi.*

## 1. PENDAHULUAN

Sampai saat ini pelajaran Geografi masih dianggap sebagai pelajaran yang mudah, namun hasil yang diperoleh peserta didik masih sangat jauh dari yang diharapkan. Sebagai gambaran dari ulangan harian peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 75$ , sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 47,2 % ( 17 peserta didik dari 36 peserta didik). Oleh sebab itu harus diupayakan meminimalkan kesulitan-kesulitan dalam belajar geografi yang dihadapi peserta didik.

Penyebab kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik sangatlah kompleks, ada yang datang dari peserta didik sendiri, misalkan kurangnya pengetahuan prasyarat yang dimiliki peserta didik, masalah sosial dan lain-lain. Adapun kesulitan belajar peserta didik disebabkan oleh guru misalnya, guru dalam proses pembelajaran tidak mengikutsertakan peserta didik dalam pembelajaran secara aktif, peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru yang monoton, sehingga hasilnya kurang bermakna dan tidak terekam dengan baik pada otak peserta didik. Peneliti mengambil materi Pengetahuan Dasar Geografi, karena kebanyakan

peserta didik selama peneliti menyampaikan materi ini banyak mengalami kesulitan, dengan hasil yang kurang membanggakan. Padahal materi tersebut tergolong mudah dan tidak memerlukan pemikiran yang kompleks. Untuk mengantisipasi permasalahan di atas, perlu diupayakan suatu pembelajaran yang meminimalkan kesulitan belajar peserta didik. Kesulitan belajar peserta didik dapat diupayakan dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga belajarnya bermakna. Bila belajarnya bermakna diharapkan kesulitan belajar peserta didik berkurang dan pada akhirnya ada peningkatan hasil belajarnya.

Motivasi peserta didik juga akan meningkat jika ditunjang oleh pendekatan yang dilakukan oleh pendidik. Pendidik tidak hanya menyuapi tetapi menghidupkan api yang menerangi sekelilingnya dan bersikap positif terhadap anak. Filsafat konstruktivisme mengatakan bahwa pengetahuan merupakan bentuk peserta didik yang belajar. Dalam hal ini pendidik tidak dapat memaksakan pengetahuannya kepada peserta didik. Maka proses pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana

membantu peserta didik aktif menerima pengetahuan dari pendidik. Selain peserta didik yang aktif, seorang pendidik harus merubah cara dan model dalam pembelajaran. Model yang tepat adalah model yang membuat anak aktif dan senang dalam proses pembelajaran.

Menurut Suyudi, bahwa proses pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW terdiri dari beberapa tahap, diantaranya adalah :

### 1) **Persiapan**

Dalam tahap persiapan ini guru memilih materi pembelajaran yang dapat dibagi menjadi beberapa segmen atau bagian, kemudian guru membentuk kelompok peserta didik.

### 2) **Pelaksanaan**

Dalam tahap pelaksanaan ini terdiri dari :

- a) Pembentukan kelompok secara heterogen
- b) Peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok untuk mempelajari materi, kemudian peserta didik atau perwakilan dari kelompoknya masing-masing bertemu dengan anggota dari kelompok lain untuk mempelajari materi yang sama,

selanjutnya materi tersebut didiskusikan

- c) Masing-masing perwakilan kembali ke kelompoknya masing-masing untuk menjelaskan pada teman satu kelompoknya.
- d) Guru memberikan kuis.

### 3) **Penilaian evaluasi dalam proses pembelajaran**

Yaitu pembagian kelas, peserta didik berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, pemberian kuis untuk peserta didik secara individual dan guru memberikan penghargaan.

Pembagian kelas menjadi beberapa kelompok dengan setiap kelompok terdiri dari 5-6 peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Kelompok ini disebut kelompok asal. Dalam tipe JIGSAW ini, setiap peserta didik diberi tugas mempelajari salah satu bagian materi pembelajaran tersebut. Semua peserta didik dengan materi pembelajaran yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli. Dalam kelompok ahli peserta didik mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang sama, serta menyusun rencana untuk

menyampaikan kepada teman kelompok asal. Kelompok asal ini oleh Aronson disebut kelompok JIGSAW (gigi gergaji). Setelah peserta didik berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan.

Selanjutnya guru memberikan kuis untuk peserta didik secara individual. Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai.

## **2. METODOLOGI**

### **A. Setting dan Subyek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2016-2017 dari bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2016. Alasan penelitian dilaksanakan pada semester 1 karena materi tentang Dinamika dan masalah kependudukan kurikulum 2013 termasuk pada semester ganjil di kelas X MIPA D.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X MIPA D SMA Negeri 5 Kota Bogor. Ketika guru mengajar tentang Pengetahuan Dasar Geografi nilai rata-rata 68,53 sedangkan KKM yang ditentukan 75. Peserta didik yang mendapatkan nilai sama dengan KKM dan di atas KKM hanya 17 orang (47,2%) sedangkan peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM 19 orang (52,8%), Padahal materi Pengetahuan Dasar Geografi bahasannya cukup banyak/luas, jika kondisi tersebut tidak diatasi maka makna dan tujuan pembelajaran ini kurang tercapai

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2016-2017, pada kelas X MIPA D tentang materi Pengetahuan Dasar Geografi pada bulan Agustus 2016. Adapun subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIPA D SMA Negeri 5 Kota Bogor berjumlah 36 orang terdiri dari laki-laki 15 orang dan perempuan 21 orang.

### **B. Instrumen Penelitian**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh penulis, digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

### 1) Tes Uji Kompetensi

Tes uji kompetensi digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar peserta didik yang dilaksanakan setelah pembelajaran berlangsung yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative type jigsaw* dalam materi Pengetahuan Dasar Geografi. Tes berupa tes tertulis dengan jumlah soal 20 yang bentuk soalnya pilihan ganda baik siklus I maupun siklus II. Perangkat uji kompetensi yang terdiri dari kisi-kisi, master soal, kunci jawaban.

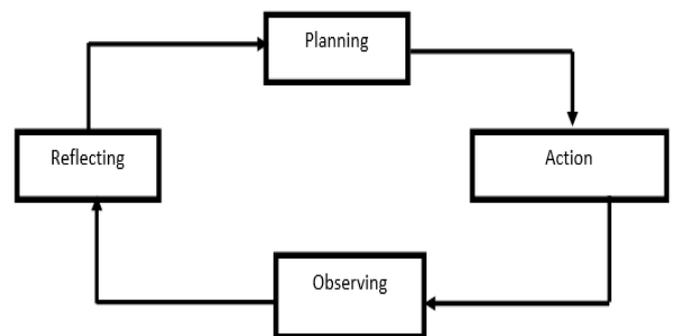
### 2) Lembar Observasi

Lembar observasi disusun untuk memperoleh gambaran langsung tentang kondisi pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative type jigsaw* di kelas. Observasi tindakan dilakukan oleh guru lain yang bertindak sebagai observer. Lembar observasi disusun untuk mengamati peneliti dalam melaksanakan tindakan kelas, kondisi kelas dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

### C. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian melalui sistem yang berdaur ulang dari berbagai

kegiatan pembelajaran yang terdiri atas empat tahap yang saling terkait dan berkesinambungan. Tahap-tahap tersebut yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Secara visual, tahap-tahap tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



**Gambar 1. Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas Berdasarkan Model Kurt Lewin**

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum melakukan tindakan dalam penelitian, peneliti melakukan observasi awal di kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Geografi masih tergolong rendah. Berdasarkan hal tersebut, maka diputuskanlah untuk menggunakan model pembelajaran *Cooperative type jigsaw* pada mata pelajaran Geografi

tentang materi Pengetahuan Dasar Geografi di kelas X MIPA D SMA Negeri 5 Kota Bogor tahun pelajaran 2016-2017.

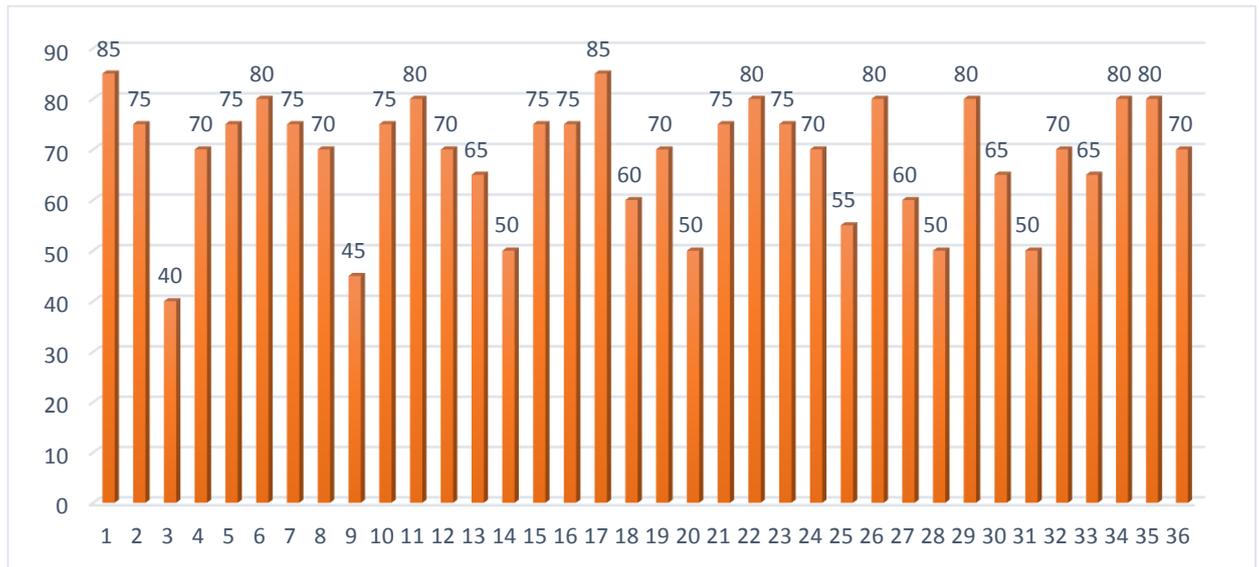
Pembelajaran dimulai dengan mengadakan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada materi Pengetahuan Dasar Geografi. Nilai tes awal berupa materi yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan yaitu Pengetahuan Dasar Geografi. Perolehan nilai tes awal ini akan dijadikan acuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperatve type jigsaw*. Berikut disajikan data hasil belajar pada pra siklus (tes awal):

**Tabel 1. Data Hasil Belajar Peserta didik Pada Pra Siklus**

No	Nama Peserta Didik	Nil	Nilai Ketuntasn	
			Tun tas	Tidak Tuntas
1	Alisya Rahmah	85	v	
2	Al-Thaf Haura Imtinan Burhani	75	v	
3	Amanda Azti Salsabila	40		v
4	Andi Helmi Rachman	70		v
5	Angelia Sabrina Lexthariana	75	v	
6	Athiya Rachmani Permana	80	v	
7	Azhar Rahmatillah Addzikri	75	v	
8	Deriel Alsyahriel Aryanda	70		v
9	Devana Solea	45		v
10	Dhiya Muthia Fadhilah	75	v	
11	Dwi Tegar Sulistyawan	80	v	
12	Edward Barera	70		v

13	Fadhila Nurzafira Rachman	65		v
14	Frahan Affan Muhammad	50		v
15	Fathiyara Daneta Putri	75	v	
16	Galih Pamungkas	75	v	
17	Geraldus Sigap Gung Binathara	85	v	
18	Mochamad Reza Rahadi	60		v
19	Muuhammad Azbari Furqon	70		v
20	Muhammad Fadhilah Ahadian	50		v
21	Muhammad Naufal Razan	75	v	
22	Namyra Muftaz Khalisa	80	v	
23	Nizzah Nadhirahastri	75	v	
24	Putri Rubi Salsabila	70		v
25	Qori Nurhabibah	55		v
26	Ramiza Adinda Putri	80	v	
27	Ratih Antikasari	60		v
28	Ratu Dalfa Aulia Rahma	50		v
29	Ridwan Dwi Adani	80	v	
30	Shabrina Hajar Hasim	65		v
31	Siti Aizal Yasni Ellena	50		v
32	Tarisa Amalia	70		v
33	Wahyu Putri Fajar Rahmalinds	65		v
34	Yoga Septian	80	v	
35	Albert Nathaniel	80		
36	Afi Indraswari	70		v
<i>Rata-rata</i>		68,75		
<i>Nilai Tertinggi</i>		85		
<i>Nilai Terendah</i>		40		
<i>Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas</i>		17		
<i>Jumlah Peserta Didik Yang Belum Tuntas</i>		19		
<i>Prosentase Ketuntasan</i>		47,2%		

Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka data hasil belajar pada pra siklus tersaji pada Gambar 1 berikut.



**Gambar 2. Data Hasil Belajar Peserta didik Pada Pra Siklus**

Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 2 terlihat bahwa peserta didik hanya memperoleh nilai rata-rata 68,75 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 40. Peserta didik yang hasil belajarnya di atas KKM hanya 17 peserta didik atau 47,2 % dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Hal ini memberikan gambaran bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Geografi masih tergolong rendah.

### **B. Hasil Observasi Siklus I**

Dari hasil observasi siklus 1, didapatkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran Pengetahuan Dasar Geografi dengan menggunakan pembelajaran *cooperative type jigsaw* pada siklus 1, guru telah

menerapkannya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi pelajaran dan guru kurang mampu memotivasi peserta didik.

Data mengenai keaktifan peserta didik dapat diperoleh dengan menggunakan lembar observasi seperti pada lampiran. Keaktifan peserta didik tersebut dapat dilihat dalam hal bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru maupun antusiasnya dalam mengerjakan latihan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Data mengenai keaktifan peserta didik pada siklus 1 dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Lembar Observasi Aktifitas Peserta Didik Pada Siklus I**

No	Nama Peserta Didik	Perhatian Peserta Didik		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Alisya Rahmah	V		
2	Al-Thaf Haura Imtinan Burhani	V		
3	Amanda Azti Salsabila	V		
4	Andi Helmi Rachman		V	
5	Angelia Sabrina Lexthariana	V		
6	Athiya Rachmani Permana	V		
7	Azhar Rahmatilah Addzikri	V		
8	Deriel Alsyahriel Aryanda	V		
9	Devana Solea	V		
10	Dhiya Muthia Fadhilah	V		
11	Dwi Tegar Sulistyawan	V		
12	Edward Barera	V		
13	Fadhila Nurzafira Rachman		V	
14	Frahan Affan Muhammad		V	
15	Fathiyara Daneta Putri		V	
16	Galih Pamungkas	V		
17	Geraldus Sigap Gung Binathara		V	
18	Mochamad Reza Rahadi		V	
19	Muuhammad Azbari Furqon	V		
20	Muhammad Fadhilah Ahadian		V	
21	Muhammad Naufal Razan	V		
22	Namyra Muftaz Khalisa		V	
23	Nizzah Nadhirahastri			V
24	Putri Rubi Salsabila	V		
25	Qori Nurhabibah			V
26	Ramiza Adinda Putri	V		
27	Ratih Antikasari		V	
28	Ratu Dalfa Aulia Rahma			V
29	Ridwan Dwi Adani		V	
30	Shabrina Hajar Hasim		V	
31	Siti Aizal Yasni Ellena	V		
32	Tarisa Amalia			V
33	Wahyu Putri Fajar Rahmalinds			V
34	Yoga Septian	V		

No	Nama Peserta Didik	Perhatian Peserta Didik		
		Baik	Cukup	Kurang
35	Albert Nathaniel	V		
36	Afi Indraswari	V		
<b>Jumlah</b>		20	11	5
<b>Prosentase</b>		55,5 %	30,6 %	13,9 %

Dari hasil observasi siklus 1, didapatkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran Geografi dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative type jigsaw* pada siklus 1, guru telah menerapkannya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi pelajaran dan guru kurang mampu memotivasi peserta didik.

Data mengenai aktifitas peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa 20 peserta didik (55,5 %) sudah baik keaktifannya dalam mengikuti KBM. Sedangkan 11 peserta didik (30,6 %) cukup keaktifannya dalam mengikuti KBM dan 5 peserta didik (13,9 %) kurang termotivasi dalam mengikuti KBM

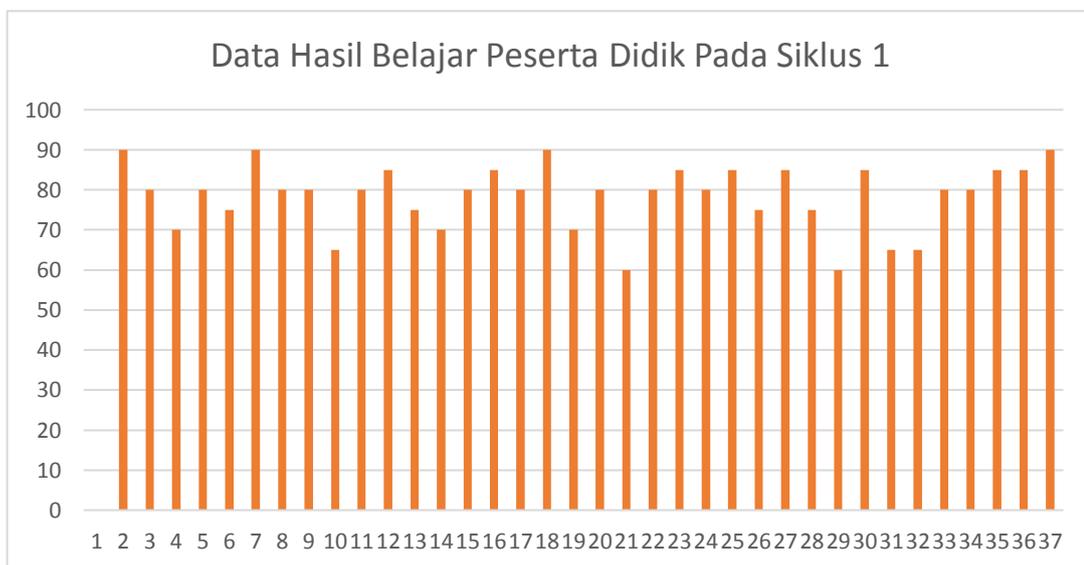
Selanjutnya di bawah ini hasil pengamatan observer tentang aktivitas

guru pada siklus I dapat dilihat pada Gambar 3.



**Gambar 3. Aktivitas Guru Pada Siklus 1**

Untuk mengetahui besaran hasil belajar peserta didik, maka pada akhir siklus I dilakukan tes hasil belajar dan dapat dilihat pada Gambar 4 berikut.



**Gambar 4. Data Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus I**

Berdasarkan Gambar 4 terlihat bahwa rata-rata nilai peserta didik 78,47 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Peserta didik yang hasil belajarnya di atas KKM ada 28 orang atau 77,8 % dari nilai KKM yang

ditetapkan yaitu 75, sedangkan peserta didik yang hasil belajarnya di bawah KKM 8 orang atau 22,2 %. Hal ini memberikan gambaran bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I.

**Refleksi**

Berdasarkan analisis data di atas, masih terdapat kekurangan pada siklus 1. Kekurangan-kekurangan tersebut antara lain guru kurang memberikan motivasi kepada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan model

*Cooperative tyipe jigsaw*. Dengan adanya kekurangan tersebut, maka perlu adanya perbaikan dalam KBM untuk siklus 2. Perbaikan tersebut yaitu dengan cara lebih memotivasi peserta didik dalam mengikuti KBM. Selain itu

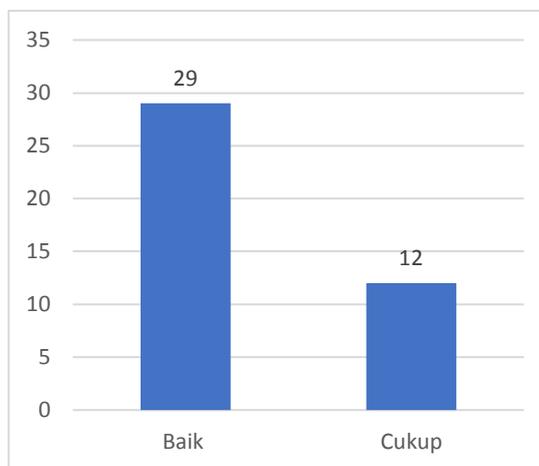
guru harus dapat menjelaskan tentang manfaat menggunakan pengukuran sudut, panjang, dan berat dapat mengkondisikan peserta didik, sehingga peserta didik benar-benar terlibat dan aktif dalam KBM.

### C. Hasil Observasi Siklus II

Dari hasil observasi siklus 2, guru telah melakukan perbaikan-perbaikan dalam KBM tersebut yaitu guru lebih memotivasi peserta didik dalam KBM dengan mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran *Cooperative type jigsaw*, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti KBM. Dengan mengoptimalkan model pembelajaran *Cooperative type jigsaw*., maka kemampuan peserta didik untuk mengenal perkembangan teknologi komunikasi lebih meningkat dari siklus 1. Selain itu guru juga memberikan lebih banyak kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas tentang materi pelajaran.

Data mengenai keaktifan peserta didik dapat diperoleh dengan menggunakan lembar observasi seperti pada lampiran. Keaktifan peserta didik tersebut dapat dilihat dalam hal bertanya dan menjawab pertanyaan dari

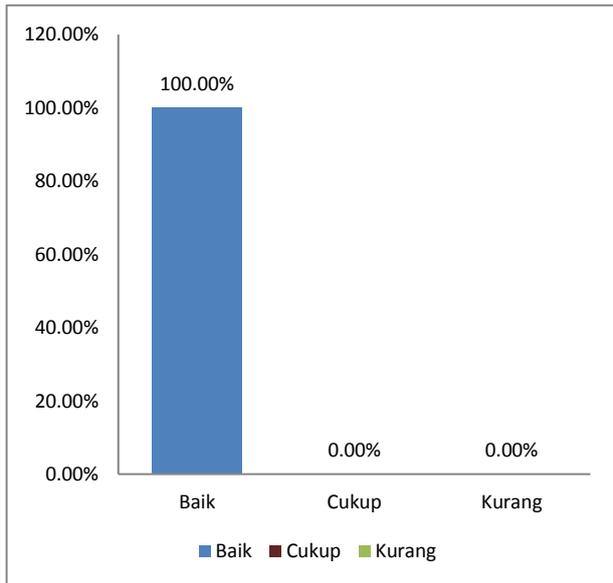
guru maupun antusiasnya dalam mengerjakan latihan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Data mengenai keaktifan peserta didik pada siklus 1 dapat dilihat pada Gambar 5 berikut.



**Gambar 5. Keaktifan Peserta didik Pada Siklus II**

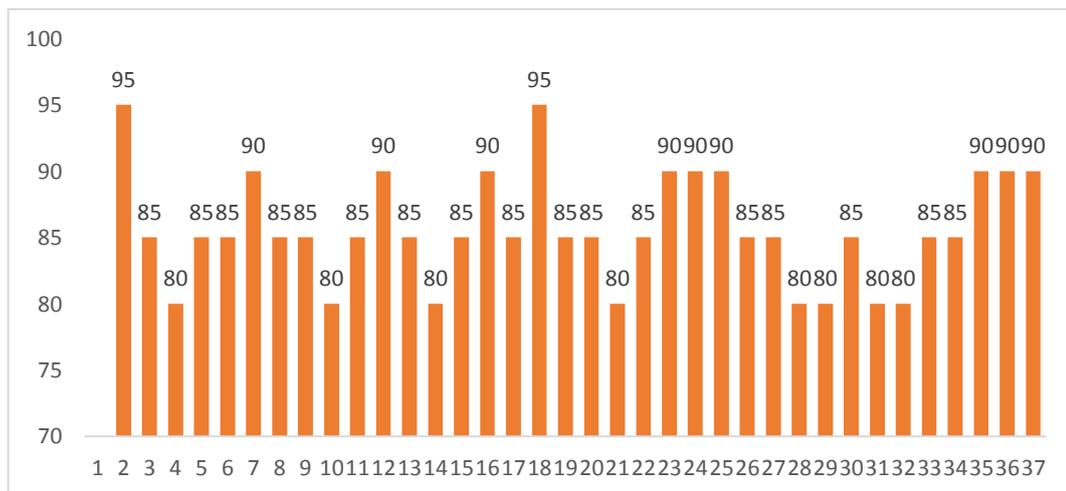
Dari grafik di atas mengenai aktifitas peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa hampir 75% atau 27 peserta didik termotivasi dalam mengikuti KBM, sedangkan 25 % atau 9 peserta didik cukup termotivasi dalam mengikuti KBM.

Selanjutnya di bawah ini hasil pengamatan observer tentang aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada Gambar 6 berikut.



**Gambar 6. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II**

Untuk mengetahui besaran hasil belajar peserta didik, maka pada akhir siklus II dilakukan tes tertulis dengan hasil belajar dapat dilihat pada Gambar 7 berikut.



**Gambar 7. Data Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus II**

Berdasarkan Gambar 7 terlihat bahwa rata-rata nilai peserta didik 85,7 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 80. Peserta didik yang hasil

belajarnya di atas KKM ada 36 orang atau 100% dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Hal ini memberikan gambaran bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II.

**Refleksi**

Dari data di atas dapat diinformasikan bahwa hampir seluruhnya peserta didik menyukai pembelajaran dengan menggunakan *Cooperative type jigsaw* dengan bukti rata-rata nilai di atas KKM yang telah ditentukan yaitu 85,7 sedangkan nilai terendah adalah 80 dan nilai tertinggi 95. Hampir seluruh peserta didik (36 orang) menyukai materi Pengetahuan

Dasar Geografi dan dinyatakan sudah tuntas. Sedangkan aktivitas peserta didik dalam mengikuti materi ini hampir semua peserta didik 75 % atau

27 peserta didik dari 36 peserta didik sangat baik mengikuti pelajaran. Hanya 25 % atau 9 peserta didik yang kadang-kadang aktif. Kemudian aktivitas guru adalah 100% guru mampu memotivasi dan mengarahkan peserta didik dalam materi ini. Hal ini dikarenakan peserta didik merasa tertarik dan termotivasi dalam KBM yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative type jigsaw*.

#### D. Pembahasan

Dari hasil pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative type jigsaw* dan jawaban-jawaban soal evaluasi yang diberikan, kemudian penulis menggunakan jawaban-jawaban tersebut untuk mengetahui apakah pembelajaran Geografi menggunakan model pembelajaran *Cooperative type jigsaw* tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X MIPA D SMA Negeri 5 Kota Bogor. Berikut ini adalah data yang diperoleh dari hasil pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.

**Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II**

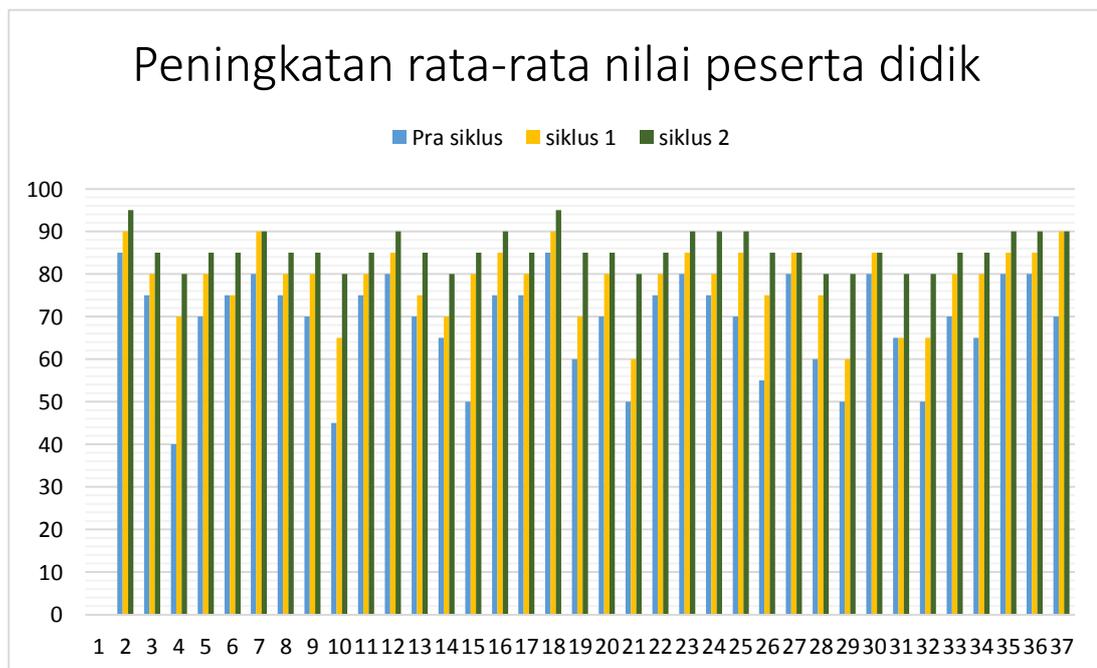
NO	Nama Peserta Didik	Pra siklus	siklus 1	siklus 2
1	Alisya Rahmah	85	90	95
2	Al-Thaf Haura Imtihan Burhani	75	80	85
3	Amanda Azti Salsabila	40	70	80

NO	Nama Peserta Didik	Pra siklus	siklus 1	siklus 2
4	Andi Helmi Rachman	70	80	85
5	Angelia Sabrina Lethariana	75	75	85
6	Athiya Rachmani Permana	80	90	90
7	Azhar Rahmatilah Addzikri	75	80	85
8	Deriel Alsyahriel Aryanda	70	80	85
9	Devana Solea	45	65	80
10	Dhiya Muthia Fadhilah	75	80	85
11	Dwi Tegar Sulistyawan	80	85	90
12	Edward Barera	70	75	85
13	Fadhila Nurzafira Rachman	65	70	80
14	Farhan Affan Muhammad	50	80	85
15	Fathiyara Daneta Putri	75	85	90
16	Galih Pamungkas	75	80	85
17	Geraldus Sigap Gung Binathara	85	90	95
18	Mochamad Reza Rahadi	60	70	85
19	Muhammad Azbari Furgon	70	80	85
20	Muhammad Fadhilah Ahadian	50	60	80
21	Muhammad Naufal Razan	75	80	85
22	Namyra Muftaz Khalisa	80	85	90
23	Nizzah Nadhirahastri	75	80	90
24	Putri Rubi Salsabila	70	85	90
25	Qori Nurhabibah	55	75	85
26	Ramiza Adinda Putri	80	85	85
27	Ratih Antikasari	60	75	80
28	Ratu Dalfa Aulia Rahma	50	60	80
29	Ridwan Dwi Adani	80	85	85
30	Shabrina Hajar Hasim	65	65	80
31	Siti Aizal Yasni Ellena	50	65	80

NO	Nama Peserta Didik	Pra siklus	siklus 1	siklus 2
32	Tarisa Amalia	70	80	85
33	Wahyu Putri Fajar Rahmalinds	65	80	85
34	Yoga Septian	80	85	90
35	Albert Nathaniel	80	85	90
36	Afi Indraswari	70	90	90
	<i>Jumlah</i>			
	<i>Rata-rata</i>	68,75	77,4	85,7
	<i>Nilai terendah</i>	40	60	80
	<i>Nilai tertinggi</i>	85	90	95
	<i>Prosentase</i>	47,2 %	77,8 %	100 %

Berdasarkan hasil penelitian selama dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Pengetahuan Dasar Geografi, terlihat pada pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2 telah menunjukkan

peningkatan pada proses pembelajaran Geografi. Pada model pembelajaran *Cooperative type jigsaw*, interaksi peserta didik dan guru di awal pelajaran diawali oleh guru dengan membuka pelajaran Geografi dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative type jigsaw* sebagai titik tolak pelajaran. Kemudian guru mengarahkan dan menjelaskan bagaimana peserta didik belajar dengan baik. Kemudian pada saat proses belajar berlangsung, guru mengelola kelas secara interaktif, membimbing peserta didik, dan memotivasi peserta didik untuk aktif berperan dalam kegiatan pembelajaran. Pada akhir pembelajaran, guru bersama peserta



Gambar 8. Peningkatan Rata-Rata Nilai Peserta didik Tiap Siklus

didik menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian guru mengevaluasi peserta didik dengan memberikan soal-soal yang relevan dengan konsep. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa telah ada peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran geografi. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai hasil belajar dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 yang tersaji pada Gambar 8.

Peningkatan rata-rata nilai peserta didik juga ditunjang oleh peningkatan nilai terendah dan nilai tertinggi peserta didik setiap siklus seperti yang tergambar pada Gambar 9 berikut.

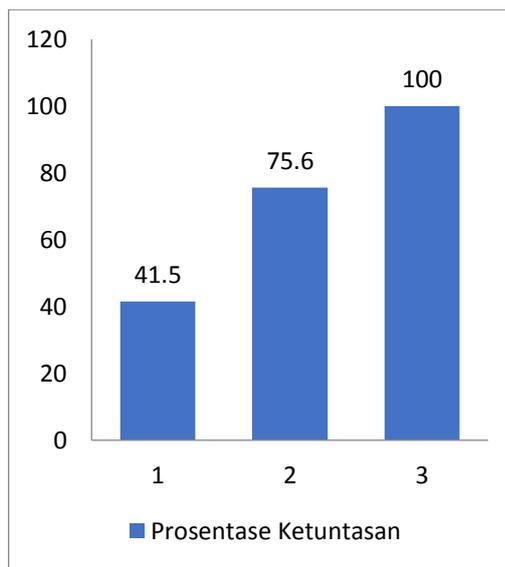


**Gambar 9. Peningkatan Nilai Tertendah dan Tertinggi Tiap Siklus**

Dari Gambar 9 di atas diperoleh bahwa nilai terendah pada pra siklus adalah 40 kemudian meningkat menjadi

60 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 80 pada siklus II. Selanjutnya nilai tertinggi pada pra siklus adalah 85 kemudian meningkat menjadi 90 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 95 pada siklus II. Hal ini menandakan bahwa model pembelajaran *Cooperative type Jigsaw* cocok untuk diterapkan pada materi meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang Pengetahuan Dasar Geografi.

Selain peningkatan rata-rata nilai peserta didik, model pembelajaran *Cooperative type Jigsaw* juga dapat meningkatkan persentase ketuntasan belajar peserta didik seperti tersaji pada Gambar 10 berikut.



**Gambar 10. Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar**

Dari Gambar 10 di atas diperoleh bahwa pada pra siklus hanya 47,2 % atau 17 peserta didik yang nilainya di

atas KKM yang ditetapkan, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 77,8 % atau 28 peserta didik yang nilainya di atas KKM selanjutnya pada siklus II menjadi 100% atau 36 peserta didik yang nilainya di atas KKM. Data keaktifan peserta didik menunjukkan bahwa pada siklus I 55,5 % atau 20 peserta didik yang aktif, 30,6 % peserta didik cukup aktif atau 11 peserta didik dan yang kurang aktif pada saat pembelajaran 13,9 % atau 5 peserta didik. Setelah guru memperbaiki hasil refleksi pada siklus I maka pada siklus II didapat 75 % atau 27 orang peserta didik yang aktif pada saat pembelajaran dan 25 % atau 9 orang peserta didik yang cukup aktif pada saat pembelajaran serta 100% atau tidak ada peserta didik yang tidak aktif pada saat pembelajaran.

Data aktivitas guru menunjukkan bahwa pada siklus 1 secara umum sudah baik, namun dalam hal memotivasi peserta didik guru masih kurang optimal, sehingga peserta didik kurang aktif dan dalam mengikuti KBM. Kekurangan pada siklus 1 ini kemudian diperbaiki pada siklus 2 dan aktivitas guru pada siklus 2 secara umum sudah baik.

Model pembelajaran *Cooperative type jigsaw* ditandai oleh sifat yang menekankan pada pemberdayaan peserta didik aktif. Oleh karena itu perlunya pengembangan tugas guru dalam kelas dalam menggunakan model *Cooperative type jigsaw* dengan tujuan untuk: (a) Menumbuhkembangkan kemampuan berpikir dan kreativitas peserta didik dalam proses belajar, (b) Memfokuskan peserta didik terhadap proses belajarnya, (c) Merespon peserta didik untuk memberi tanggapan terhadap pelajaran dan menerima berbagai respon dari peserta didik lain, dan (d) Meminta peserta didik selalu membuat pertanyaan terhadap pokok pengajaran.

Peningkatan hasil belajar yang signifikan antara sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative type jigsaw* disebabkan karena dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative type jigsaw* pada materi Pengatahuan Dasar Geografi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan memberikan pendapatnya secara langsung maupun

tidak langsung dalam KBM, dan peserta didik mampu memecahkan soal yang diberikan guru secara bersama-sama.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative type jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar Geografi pada peserta didik kelas X MIPA D di SMA Negeri 5 Kota Bogor. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada tiap siklusnya, dimana perolehan nilai pada pra siklus sebesar 68,75 % meningkat pada Siklus I menjadi 78,47 % dan meningkat lagi pada Siklus II menjadi 85,7 %. Hasil tersebut juga dibuktikan dengan tingkat ketuntasan belajar peserta didik dimana pada pra siklus tingkat ketuntasan belajar baru mencapai 47,2 %, pada Siklus I sebesar 77,8 %, pada Siklus II sebesar 100%.

- 2) Penerapan pembelajaran *Cooperative type jigsaw* dalam mata pelajaran geografi dapat meningkatkan keaktifan dan ketertiban peserta didik dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran model ini, peserta didik dituntut aktif dalam pembelajaran ini, sedangkan guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. *Cooperative type jigsaw* berorientasi kepada peserta didik dan mengurangi peran guru sebagai sumber belajar yang paling utama. Pembelajaran seperti ini sesuai dengan Kurikulum yang berlaku.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. Penelitian tindakan Kelas. Jakarta. Bumi Aksara
- Cut Meurah, Wangsa Jaya, Yuli Katarina. Geografi, Phibeta.
- Djumaroh, Syaiful Bachri. 2002. Psikologi Belajar, Jakarta: Rineke Karya.
- Hamalik, Oemar. 2001 Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Bumi aksara.
- Hartono. Geografi, Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- <http://www.infoduniapendidikan.com/2015/06/pengertian-dan-langkah->

langkah-model-pembelajaran-  
jigsaw.html.

<http://www.kajianpustaka.com/2013/09/model-pembelajaran-jigsaw.html>.

Ningrum, E. Penelitian Tindakan Kelas:  
Buana Nusantara.

Kunandar. 2008. langkah-langkah  
Mudah Penelitian Tindakan Kelas  
sebagai Pengembangan profesi  
Guru. Jakarta: Rajawali Press.

Sudjana, Nana. 1992. Penelitian Hasil  
Proses Belajar Mengajar,  
Bandung: PT Remaja  
Rosdakarya.

Sugiyanto. 2010. Metode-Metode  
Pembelajaran Inovatif, Surakarta:  
Yuma Pustaka.

Wardaiatmoko, K. 2013. Geografi  
untuk SMA/MA Kelas X. Jakarta:  
Erlangga.

Wardoyo, S. M. Penelitian Tindakan  
Kelas, Graha Ilmu.